

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Diponegoro merupakan sebuah perguruan tinggi negeri di Kota Semarang, dan merupakan salah satu universitas terbaik di Indonesia dengan menempati urutan ke 7 (Webometric, 2014). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perubahan Statuta Universitas Diponegoro Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, ditahun 2015 Universitas Diponegoro resmi berubah statusnya dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), mengikuti jejak beberapa universitas lain yang telah ditetapkan menjadi PTN Badan Hukum terlebih dahulu, antara lain Universitas Indonesia, dan Universitas Gajah Mada. Dengan menyandang status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, Universitas Diponegoro memiliki wewenang untuk mengelola secara mandiri beberapa kebijakan, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Diterangkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2013, tentang bentuk dan mekanisme Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, pasal 10 ayat 1 bahwa "PTN Badan Hukum dapat memperoleh dana dari kegiatan usaha dengan mendirikan dan/atau memiliki badan usaha, pengelolaan dana abadi, dan pengelolaan hak kekayaan negara yang hak pengelolaannya diberikan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan." Kemudian diperjelas di ayat 2 bahwa,"Kegiatan badan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan layanan penunjang Tridharma Perguruan Tinggi." Kewenangan untuk mengelola dana secara mandiri tersebut maka UNDIP diharapkan mampu mengelola aset baik tanah dan bangunan secara komersial untuk menghasilkan pendapatan sebagai upaya pengembangan dan pencapaian tujuan, visi dan misi Universitas Diponegoro sebagai lembaga pendidikan (Tri Dharma).

Mengambil contoh dari institusi lain yang sudah berstatus PTN Badan Hukum terlebih dahulu, yaitu Universitas Indonesia yang memanfaatkan kewenangannya melalui pengadaan unit usaha dan pengembangan aset. Sebuah perpustakaan pusat lengkap dengan fasilitas komersial yang merupakan salah satu bentuk aset bangunan komersial yang menjadi pilihan Universitas Indonesia. Perpustakaan Pusat UI bukan sekedar perpustakaan sebagaimana lazimnya yang hanya menjadi tempat membaca dan meminjam buku. Di lantai satu misalnya, kita bisa mendapatkan semua kebutuhan gaya hidup. Mulai dari toko buku yang luas dan nyaman sampai tempat nongkrong seperti coffee shop dan restoran dengan brand terkenal. Perpustakaan juga menggandeng bank, kantor Pegadaian, toko multi level marketing, dan jasa travel. Contoh di atas menunjukkan

bahwa keberadaan bangunan komersial diperlukan sebagai penunjang kegiatan akademik, yaitu sebagai tempat berinteraksi dan memenuhi kebutuhan gaya hidup bagi mahasiswa maupun masyarakat sekitar dari civitas akademika yang memiliki keperluan di lingkungan kampus.

Beranjak dari Universitas Indonesia yang berstatus PTN Badan Hukum, Universitas Diponegoro akan menerapkan pengadaan bangunan komersial di area kampus Universitas Diponegoro Pleburan. UNDIP sebagai universitas yang menghasilkan sarjana belum dapat memwadahi profesi alumni-alumninya khususnya kedokteran yang berkarya bidang kecantikan, yang mana selama ini belum punya klinik sendiri dan hanya bekerja di rumah sakit. Oleh karena itu dengan melihat kesiapan dan kemampuan SDM, UNDIP akan membuat suatu wadah berupa pusat kecantikan bagi alumni- alumninya. Berdasarkan besarnya minat masyarakat Semarang akan kebutuhan suatu pusat kecantikan, terbukti dengan menjamurnya praktek ahli kecantikan seperti Natasha Skin Care, Larissa Aesthetic Ceter, London Beauty Clinic (LBC), Erha Clinic dan lain sebagainya , dapat menjadi peluang bagi UNDIP untuk menciptakan pusat kecantikan yang mengatasi permasalahan kecantikan. Hal yang membedakan pusat kecantikan ini dengan lainnya yaitu adanya kerjasama biro institusi untuk membuka klinik stem cell yang berperan dalam regenerasi sel yang sedang ramai diperbincangkan di dunia kedokteran. Hal ini dapat menjadi *trademark* bagi bangunan ini. Selain itu perlu diciptakan juga fasilitas- fasilitas pendukung berupa ruang komersial untuk menjamin berjalannya kegiatan utama, diantaranya toko retail perlengkapan kosmetik, apotek, café, fitness center dan lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan bangunan komersial, akan dirancang Medical Beauty Center dengan menciptakan suasana klinik yang tidak kaku karena kesan sebuah lembaga kesehatan, namun tidak meninggalkan segi fungsional (standarisasi ergonomi, higienis, dan fasilitas) dan segi estetis yang profesional dari sebuah klinik kesehatan. Fasilitas yang akan diberikan berupa fasilitas konsultasi, perawatan, pengobatan, hingga fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi user. Serta mempertimbangkan desain klinik yang modern seiring dengan rencana Pengembangan Kampus Undip Pleburan masa depan dengan desain arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*) yang hemat energi. Desain hemat energi diartikan sebagai perancangan bangunan untuk meminimalkan penggunaan energi tanpa membatasi fungsi bangunan maupun kenyamanan atau produktivitas penghuninya. Dengan demikian, bangunan ini juga diharapkan dapat menyumbang penghematan energi pada bumi.

1.2 Tujuan Dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Medical Beauty*

Center sebagai fasilitas pelayanan bersifat komersial milik Universitas Diponegoro yang bersifat menunjang kegiatan keilmuan dan hiburan sebagai fasilitas tambahan, bagi civitas akademik khususnya, dan masyarakat Kota Semarang pada umumnya.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah- langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan *Medical Beauty Center* melalui aspek aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam tahapan eksplorasi.

1.3.2 Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik untuk mahasiswa yang akan mengajukan proposal tugas akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Substansial

Medical Beauty Center merupakan bangunan yang bersifat komersial, yang ditujukan bagi civitas akademika khususnya, dan masyarakat Kota Semarang pada umumnya. Fungsi utamanya disesuaikan dengan kebutuhan di bidang keilmuan dan hiburan sebagai pelengkap. Pembahasan dititik beratkan pada pembahasan secara ilmu arsitektural.

1.4.2 Lingkup Spasial

Secara administratif lokasi perencanaan *Medical Beauty Center* berada di area kampus Universitas Diponegoro Pleburan, Semarang, Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah deskriptif analitis yang meliputi tahap-tahap

sebagai berikut:

1. Survey dan pengumpulan data-data primer (data lapangan dan pengamatan langsung)

maupun data-data sekunder (studi literatur).

2. Kompilasi data-data, yaitu menyusun, mengelompokkan, dan menyeleksi data

yang relevan dengan permasalahan.

3. Analisis data, yaitu menganalisa data dengan menggunakan teori-teori sebagai acuan dasar pembahasan dan juga melalui diskusi dan bimbingan dengan dosen pembimbing.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum *Medical Beauty Center* UNDIP Pleburan yang berupa latar belakang, tujuan, sasaran, dan penjelasan ruang lingkup perencanaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang substansi data berupa tinjauan umum kebutuhan ruang di *Medical Beauty Center*.

BAB III. DATA

Berupa data-data fisik tapak, seperti letak tapak, luas wilayah, kondisi topografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang. Selain itu terdapat juga data non fisik mengenai Universitas Diponegoro Pleburan.

BAB IV. KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan sebagai hasil penguraian dari bab-bab sebelumnya.

BAB V. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan program perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil analisa dan rangkuman dari data-data yang relevan yang mengacu pada aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual dan arsitektural.

BAB VI. KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan hasil akhir pembuatan LP3A, sekaligus menjadi acuan untuk perancangan arsitektur pada tahap berikutnya. Berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

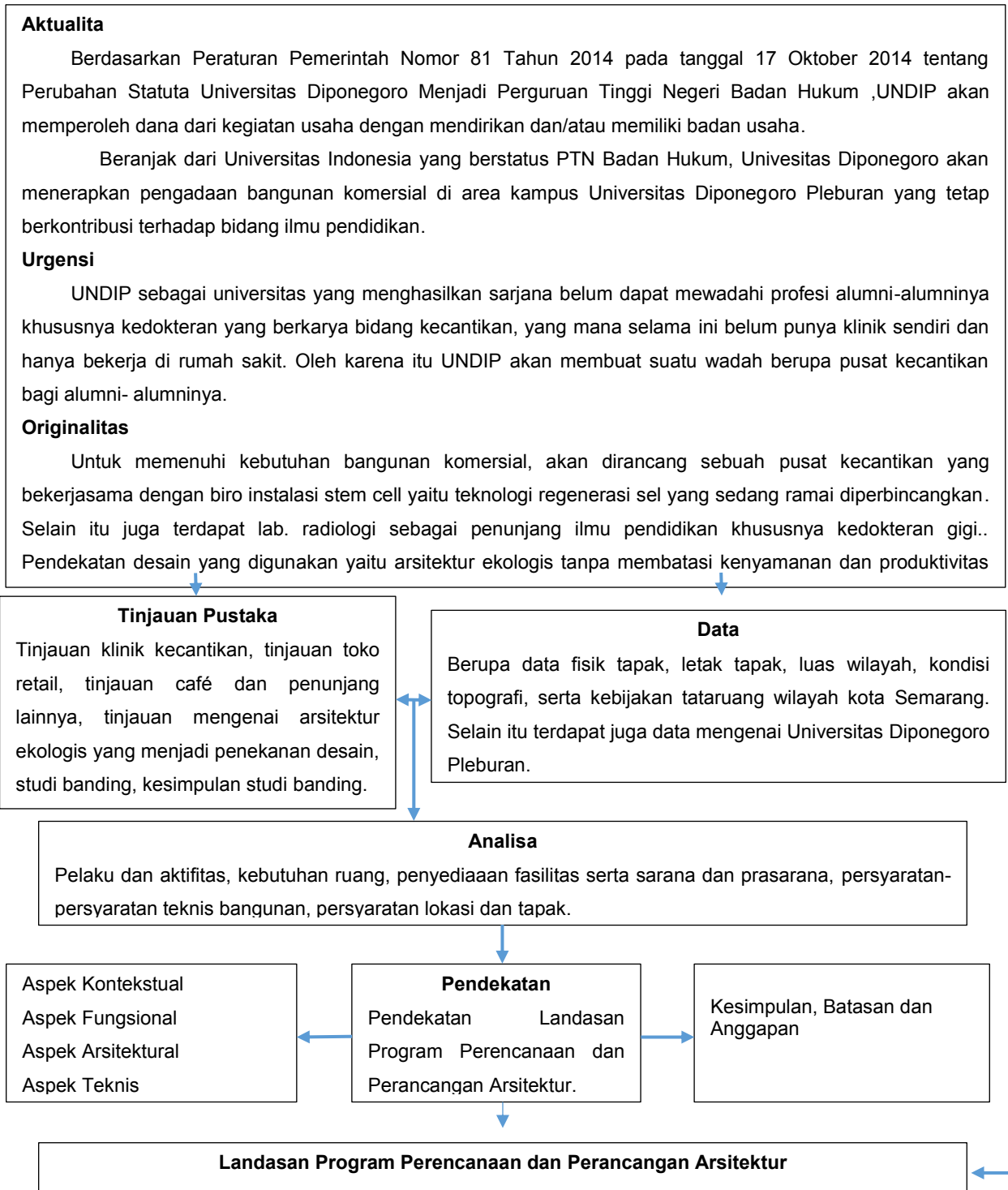
1.7 Alur Pikir

1.7.1. Pengertian Dan Pemahaman Judul

Medical Beauty Center adalah suatu sarana yang menyediakan semua kebutuhan yang berhubungan erat kaitannya dengan medis dan kecantikan dalam satu gedung dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang memudahkan untuk melakukan berbagai perawatan kecantikan.

Beberapa fasilitas yang ada dalam *Beauty Center* antara lain klinik kecantikan, klinik perawatan gigi, salon kecantikan, retail, fitness area, gedung serbaguna, kafetaria

1.7.2. Alur Bahasan dan Alur Pikir



Gambar 1.1. Alur Pikir Perencanaan Medical Beauty Center Universitas Diponegoro Pleburan

Sumber : Analisa Pribadi